



## **Pendampingan Belajar Matematika Berbasis Kelompok Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa MTsN Gowa**

**Pattahani Nurjanna<sup>1✉</sup>, A. Sukmadina<sup>2</sup>, ST. Khadijah<sup>3</sup>, Suharti<sup>4</sup>, Sri Rezki Yulianti<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

<sup>5</sup>MTsN Gowa

✉<sup>1</sup>[Pattahaninurjanna04@gmail.com](mailto:Pattahaninurjanna04@gmail.com), <sup>2</sup>[sukmadina140206@gmail.com](mailto:sukmadina140206@gmail.com), <sup>3</sup>[khadijahst369@gmail.com](mailto:khadijahst369@gmail.com),  
<sup>4</sup>[suharti.harti@uin-alauddin.ac.id](mailto:suharti.harti@uin-alauddin.ac.id), <sup>5</sup>[srirezkiyulianti@gmail.com](mailto:srirezkiyulianti@gmail.com)

### **ARTICLE INFO**

#### **Article History:**

Submitted: 2 Apr. 2026

Revised: 4 Jun. 2026

Accepted: 25 Jun. 2026

Published: 15 Jul. 2026

#### **Kata Kunci:**

Pendampingan Belajar,  
Pembelajaran  
Kelompok, Keaktifan  
Siswa, Matematika

#### **Keywords:**

Learning Assistance,  
Group Learning,  
Student Activity,  
Mathematics

#### **Doi:**

[10.35931/ak.v6i3.6569](https://doi.org/10.35931/ak.v6i3.6569)

### **ABSTRAK**

*Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa melalui pendampingan pembelajaran matematika berbasis kelompok di MTsN Gowa. Latar belakang kegiatan didasarkan pada rendahnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, yang ditandai dengan minimnya keberanian bertanya, menyampaikan pendapat, serta keterlibatan dalam diskusi. Program dilaksanakan pada tanggal 09 Februari 2026 dengan menggunakan pendekatan Participatory Action Research yang melibatkan guru dan siswa sebagai mitra aktif dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Kegiatan diawali dengan identifikasi permasalahan pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan pembagian siswa ke dalam tiga kelompok belajar untuk mendiskusikan soal matematika secara kolaboratif. Selama proses berlangsung, dilakukan pendampingan dan fasilitasi untuk membantu siswa memahami konsep serta mendorong partisipasi aktif. Observasi menunjukkan bahwa pada tahap awal, keaktifan siswa masih tergolong rendah akibat tingkat kesulitan soal dan kurangnya rasa percaya diri. Namun, setelah diberikan pendampingan secara bertahap, terjadi peningkatan partisipasi, keberanian bertanya, serta interaksi antar anggota kelompok. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendampingan matematika berbasis kelompok memiliki potensi dalam menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan partisipatif. Dengan pengelolaan yang tepat, strategi ini dapat menjadi alternatif efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa sekaligus memperkuat pemahaman konsep matematika.*

### **ABSTRACT**

*This community service activity aims to increase student activity through group-based mathematics learning assistance at MTsN Gowa. The background of the activity is based on the low participation of students in the learning process, which is characterized by a lack of courage to ask questions, express opinions, and be involved in discussions. The program will be carried out on February 9, 2026 using a Participatory Action Research approach that involves teachers and students as active partners in the planning, implementation, observation, and reflection stages. The activity began with the identification of learning problems, then continued with the division of students into three study groups to discuss mathematics problems collaboratively. During the process, mentoring and facilitation were carried out to help students understand the concept and encourage active participation. Observations show that in the early stages, students' activity is still relatively low due to the level of difficulty of the questions and lack of confidence. However, after being given assistance*

---

*gradually, there was an increase in participation, courage to ask questions, and interaction between group members. The results of the activity show that group-based mathematics assistance has the potential to create a more interactive and participatory learning atmosphere. With proper management, this strategy can be an effective alternative in increasing student activity while strengthening understanding of mathematical concepts.*

---

Work published below [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](#).



## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk generasi muda yang berkualitas dan mampu bersaing di era globalisasi. Dalam konteks tersebut, pembelajaran matematika di sekolah memiliki peran strategis karena berkontribusi dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis, sistematis, analitis, dan kritis peserta didik.<sup>1</sup> Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal, baik dalam aspek spiritual, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, maupun keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan.<sup>2</sup> Dengan demikian, pendidikan tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik secara menyeluruh.

Pada jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs), pembelajaran matematika tidak hanya menekankan penguasaan konsep, tetapi juga pembentukan karakter serta pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi.<sup>3</sup> Salah satu tujuan penting pembelajaran matematika adalah mengembangkan kemampuan komunikasi matematis siswa, yaitu kemampuan untuk mengemukakan gagasan, menyusun argumen, serta menyajikan bukti secara logis menggunakan simbol, tabel, diagram, maupun representasi lainnya.<sup>4</sup> Kemampuan tersebut hanya dapat berkembang secara optimal apabila siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

---

<sup>1</sup> Tryastuti Dian Mugiasih and Annis Dhesinta A, *Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran Matematika*, 2, no. 2 (2023).

<sup>2</sup> Luluk Mafrudah and Sarwo Edy, "Upaya Peningkatan Keaktifan Belajar Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Model Discovery Learning Di SMPN 1 Taman Mandiri, Dan Belajar Aktif Dapat Dipahami Sebagai Segala Aktivitas Fisik Dan Non Fisik Yang," *Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika* 4 (2023).

<sup>3</sup> Salwa nur Adinda, Nia Hoernasih, and Abdul Muis, "Penggunaan Metode Pembelajaran Berbasis Belajar Kelompok Dalam Meningkatkan Keaktifan Komunikasi Anak Usia Dini," *Jendela PLS* 8, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.37058/jpls.v7i1%20Volume>.

<sup>4</sup> Fatimatuz Zahro, "Meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui pembelajaran berbasis masalah di kelas VIII MTs Almaarif 01 Singosari," *Maliki Interdisciplinary Journal* 2, no. 3 (March 2024), <https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/article/view/4354>.

Namun demikian, dalam praktiknya pembelajaran matematika masih menghadapi berbagai kendala. Matematika sering dipersepsikan sebagai mata pelajaran yang sulit karena sifatnya yang abstrak dan tersusun secara sistematis.<sup>5</sup> Persepsi tersebut berdampak pada rendahnya motivasi belajar dan keaktifan siswa di kelas. Siswa cenderung pasif, kurang percaya diri, dan belum berani mengemukakan pendapat ataupun bertanya selama proses pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut juga ditemukan pada siswa kelas IX di MTsN Gowa berdasarkan hasil observasi awal, di mana sebagian besar siswa menunjukkan tingkat partisipasi yang rendah dalam diskusi, tanya jawab, serta penyelesaian soal matematika.<sup>6</sup>

Peran guru sebagai pendidik profesional sangat penting dalam menciptakan suasana belajar yang mampu mendorong keterlibatan siswa. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membimbing, mengarahkan, serta mengevaluasi proses belajar peserta didik.<sup>7</sup> Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang inovatif dan mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran matematika.

Keaktifan siswa merupakan bentuk keterlibatan siswa secara fisik maupun mental dalam kegiatan pembelajaran, seperti bertanya, menjawab, berdiskusi, mengemukakan pendapat, serta berpartisipasi dalam pemecahan masalah.<sup>8</sup> Salah satu strategi yang dinilai efektif untuk meningkatkan keaktifan tersebut adalah pembelajaran berbasis kelompok. Melalui pembelajaran kelompok, siswa memiliki kesempatan untuk berinteraksi, berdiskusi, serta bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan matematika. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kelompok mampu meningkatkan partisipasi, motivasi, serta pemahaman konsep siswa melalui interaksi sosial yang intensif.<sup>9</sup>

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara guru dan siswa yang melibatkan aktivitas mengajar dan belajar secara simultan.<sup>10</sup> Interaksi yang terbatas antara guru dan siswa maupun antarsiswa dapat menghambat berkembangnya kemampuan berpikir kritis dan komunikasi matematis. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu menciptakan interaksi yang lebih aktif dan bermakna.

---

<sup>5</sup> Ni Putu Dinayusadewi and Gusti ngurah sastra Agustika, "Development Of Augmented Reality Application As A Mathematics Learning Media In Elementary School Geometry Materials," *Journal of Education Technology* 4 (2020).

<sup>6</sup> Nurul Izzah, Anis Fuady, and Alifiani, "Pendampingan Belajar Matematika Berbasis Learning Community Di Lingkungan Pondok Pesantren," *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT BANGSA* 3, no. 10 (2025).

<sup>7</sup> Dewi Widiana Rahayu et al., "Pendampingan Kelompok Belajar Siswa Berbasis Collaborative Learning," *SWARNA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 4 (2022).

<sup>8</sup> I. Komang Suparsawan, "Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Matematika," *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)* 1, no. 4 (February 2021), <https://doi.org/10.5281/zenodo.4560676>.

<sup>9</sup> Marco Van Basten Siagian et al., "Penerapan Model Contextual Teaching And Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Materi Sistem Persamaan Linear 2 Variabel Kelas VII SMP Swasta Nasrani 3 Kota Medan," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 5 (2022).

<sup>10</sup> Nirfayanti et al., "Pendampingan Model Pembelajaran Kooperatif Bagi Guru Matematika SMP / MTs Se-Kabupaten Maros," *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat* 1, no. November (2023), <https://doi.org/10.61231/jp2m.v1i4.13>.

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah pendampingan belajar matematika berbasis kelompok. Pendampingan ini merupakan bentuk bimbingan belajar yang dilakukan secara kolaboratif, di mana siswa belajar dalam kelompok kecil dengan arahan dan fasilitasi dari guru.<sup>11</sup> Pendekatan ini tidak hanya membantu siswa dalam memahami konsep dan menyelesaikan permasalahan, tetapi juga menciptakan ruang diskusi yang interaktif dan partisipatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan komunitas belajar dan pendampingan kelompok mampu meningkatkan keberanian siswa dalam menyampaikan ide, bertukar pikiran, serta bekerja sama dalam menyelesaikan masalah matematika.<sup>12</sup>

Meskipun berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dan kerja kelompok dapat meningkatkan keaktifan siswa, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada penerapan model pembelajaran tertentu seperti STAD, Jigsaw, atau TGT.<sup>13</sup> Penelitian yang secara khusus mengkaji pendampingan belajar matematika berbasis kelompok dalam konteks MTs, khususnya pada siswa kelas IX, masih relatif terbatas. Oleh karena itu, diperlukan kajian lebih lanjut untuk mengkaji bagaimana penerapan pendampingan belajar berbasis kelompok dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika.<sup>14</sup>

Peran guru dalam pendampingan berbasis kelompok lebih sebagai fasilitator yang membimbing jalannya diskusi. Pengawasan dan arahan yang tepat memastikan seluruh siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi.<sup>15</sup> Lingkungan belajar yang kondusif dapat tercipta melalui pengelolaan kelompok yang efektif. Penerapan pendampingan matematika berbasis kelompok di MTs diharapkan mampu meningkatkan keaktifan siswa secara signifikan.<sup>16</sup> Keterlibatan aktif dalam pembelajaran berpotensi meningkatkan pemahaman konsep serta hasil belajar. Upaya ini menjadi langkah strategis dalam menciptakan proses pembelajaran matematika yang lebih interaktif dan bermakna.<sup>17</sup>

---

<sup>11</sup> Awatif et al., "Pendampingan Belajar Untuk Anak-Anak Sebagai Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Matematika Sejak Dini," *Adma: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat* 4, no. 2 (2024), <https://doi.org/10.30812/adma.v4i2.3688>.

<sup>12</sup> Febti Nur Romiyanti, *Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Dengan Model Pembelajaran Problem Based Instruction Pada Siswa Kelas VIII D SMP Negeri II Yogyakarta*, no. 3 (2015).

<sup>13</sup> Binti Latifus Sholikah et al., *Studi Deskriptif Keaktifan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Matematika Materi Persamaan Dan Fungsi Kuadrat Melalui Game-Based Learning Di Kelas X SMAN Tulakan*, 2024.

<sup>14</sup> Nia Galuh Pertiwi, "Upaya Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Matematika Dengan Model Pembelajaran Koopeatif Tipe Jigsaw Siswa Kelas VII C Mts Darul Quran Wonosari," *UNION: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 4, no. 2 (July 2016), <https://doi.org/10.30738/.v4i2.456>.

<sup>15</sup> Diyah Ayu Intan Sari, "Upaya Meningkatkan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Index Card Match (ICM) Kelas VII D SMP Negeri 4 Pandak" (Skripsi, Universitas PGRI Yogyakarta, 2015), <https://repository.upy.ac.id/128/>.

<sup>16</sup> Mafrudah and Edy, "Upaya Peningkatan Keaktifan Belajar Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Model Discovery Learning Di SMPN 1 Taman Mandiri , Dan Belajar Aktif Dapat Dipahami Sebagai Segala Aktivitas Fisik Dan Non Fisik Yang."

<sup>17</sup> Melkior Wewe et al., "Pendampingan Kelompok Belajar Untuk Meningkatkan Kemampuan Numerasi Dengan Metode Gasing," *Abdimas Indonesian Journal* 5, no. 1 (2025), <https://doi.org/10.59525/aij.v5i1.596>.

Pendampingan belajar yang menerapkan pendekatan matematika realistik efektif dalam membangkitkan rasa ingin tahu dalam mengatasi masalah sejak awal.<sup>18</sup> pendampingan yang bersifat intensif dan keterlibatan langsung fasilitator terbukti mampu meningkatkan pemahaman konsep mendasar siswa, merubah sikap pasif menjadi keterlibatan aktif yang bermanfaat.<sup>19</sup> Lingkungan belajar yang suportif akan meningkatkan rasa percaya diri dan kenyamanan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Pembelajaran berbasis kelompok merupakan strategi yang menekankan pada kerja sama antar siswa dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan bersama. Interaksi dalam kelompok memungkinkan terjadinya pertukaran ide, diskusi, serta proses saling membantu dalam menyelesaikan permasalahan.<sup>20</sup> Pendekatan ini memberi ruang bagi siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran matematika melalui diskusi dan kerja sama. Suasana belajar yang tercipta menjadi lebih interaktif dan partisipatif, sehingga siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi turut terlibat dalam membangun pemahamannya sendiri.<sup>21</sup>

Hubungan antara pendampingan berbasis kelompok dan keaktifan siswa terletak pada adanya kesempatan yang lebih luas bagi siswa untuk berpartisipasi. Diskusi kelompok mendorong siswa untuk bertanya, menyampaikan pendapat, serta terlibat dalam pemecahan masalah secara bersama.<sup>22</sup> Proses interaksi yang intensif dalam kelompok dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab dan keberanian siswa dalam belajar matematika.<sup>23</sup> Dengan demikian, secara teoretis pendampingan matematika berbasis kelompok memiliki potensi yang kuat dalam meningkatkan keaktifan siswa di MTs.

Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi antara pendampingan belajar matematika dan pendekatan pembelajaran berbasis kelompok dalam konteks pembelajaran matematika di MTsN Gowa dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang berfokus pada analisis keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana penerapan pendampingan belajar matematika berbasis kelompok pada siswa kelas IX MTsN Gowa?. 2) Bagaimana peningkatan keaktifan siswa setelah diterapkan pendampingan belajar matematika berbasis kelompok?

---

<sup>18</sup> Izzah, Fuady, and Alifiani, "Pendampingan Belajar Matematika Berbasis Learning Community Di Lingkungan Pondok Pesantren."

<sup>19</sup> Fitriani Nur et al., "Pendampingan Belajar Siswa Di Kelas Dengan Memanfaatkan Media Pembelajaran Powerpoint Dan Video," *KHIDMAH: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 2 (2024).

<sup>20</sup> Awatif et al., "Pendampingan Belajar Untuk Anak-Anak Sebagai Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Matematika Sejak Dini."

<sup>21</sup> AYU irnadianis Ifada, Muhammad Toyib, and Siti Marhamah, *Peningkatan Kemampuan Kolaborasi Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Problem Based Learning*, 4, no. 2 (2024), <https://doi.org/doi.org/10.53624/ptk.v4i2.391>.

<sup>22</sup> Fajriana Fajriana, Siraj Siraj, and Hafnini Hafnini, "Pendampingan Pembelajaran Aljabar Menggunakan Modul Ajar Berbasis Discovery Learning Sebagai Upaya Peningkatan Pemahaman Siswa Madrasah Tsanawiyah," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknologi Informasi (PERANTI)* 1, no. 1 (December 2025), <https://doi.org/10.0330/peranti.v1i1.26170>.

<sup>23</sup> Izzah, Fuady, and Alifiani, "Pendampingan Belajar Matematika Berbasis Learning Community Di Lingkungan Pondok Pesantren."

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses penerapan pendampingan belajar matematika berbasis kelompok serta menganalisis peningkatan keaktifan siswa kelas IX MTsN Gowa dalam pembelajaran matematika.

## METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diselenggarakan di MTsN Gowa pada tanggal 09 Februari 2026 dalam bentuk pendampingan pembelajaran matematika berbasis kelompok. Metode ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research*, yakni pendekatan partisipatif yang melibatkan guru dan siswa sebagai mitra aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari tahap perencanaan hingga proses refleksi. Melalui pendekatan ini, kegiatan tidak hanya berorientasi pada pelaksanaan program, tetapi juga pada kolaborasi yang mendorong perubahan pembelajaran secara bersama-sama.

Sebagai langkah awal, tahap perencanaan (*planning*) dilakukan melalui koordinasi dan diskusi dengan pihak sekolah untuk mengidentifikasi permasalahan utama dalam pembelajaran matematika, terutama terkait rendahnya tingkat keaktifan siswa di kelas. Hasil identifikasi tersebut kemudian dijadikan dasar dalam merancang kegiatan pendampingan berbasis kelompok sebagai solusi yang disepakati bersama antara tim pengabdian dan pihak sekolah.

Berdasarkan perencanaan tersebut, tahap pelaksanaan tindakan (*action*) diwujudkan melalui pembagian siswa ke dalam tiga kelompok belajar. Pembagian ini dimaksudkan untuk membangun suasana belajar yang lebih kolaboratif, meningkatkan keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat, serta memperkuat interaksi antaranggota kelompok. Proses kegiatan dimulai dengan pemberian permasalahan matematika untuk didiskusikan secara berkelompok, kemudian dilanjutkan dengan pendampingan dan fasilitasi selama diskusi berlangsung. Setiap kelompok selanjutnya mempresentasikan hasil diskusinya sebagai bentuk pertanggungjawaban sekaligus sarana berbagi pemahaman.

Selama proses tindakan berlangsung, dilakukan tahap observasi (*observation*) dengan memantau dinamika diskusi, tingkat keterlibatan siswa, serta pola komunikasi yang terbentuk dalam kelompok. Pengamatan ini bertujuan untuk melihat perkembangan partisipasi siswa dan efektivitas model pembelajaran yang diterapkan. Tahap berikutnya adalah refleksi (*reflection*), yang dilaksanakan melalui dialog bersama antara siswa, guru, dan tim pengabdian. Refleksi ini dimaksudkan untuk menilai kelebihan dan kekurangan pelaksanaan kegiatan, sekaligus merumuskan perbaikan strategi pembelajaran pada pertemuan selanjutnya agar lebih optimal.

Sebagai bagian akhir dari rangkaian kegiatan, monitoring dan evaluasi dilakukan melalui pengamatan langsung, dokumentasi aktivitas, serta diskusi reflektif bersama mitra. Hasil evaluasi tersebut digunakan untuk menilai keberhasilan program dan memastikan keberlanjutan penerapan pembelajaran berbasis kelompok di kelas. Dengan demikian, pendekatan *Participatory Action Research* yang diterapkan mampu menghadirkan proses pembelajaran yang lebih partisipatif, kolaboratif, dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan belajar matematika berbasis kelompok yang dilaksanakan di MTsN Gowa bertujuan untuk mengamati secara komprehensif dinamika keaktifan siswa dalam proses pembelajaran matematika. Bagian hasil dan pembahasan ini disusun berdasarkan temuan observasi dan wawancara yang dilakukan selama kegiatan berlangsung. Analisis difokuskan pada bentuk partisipasi siswa, kendala yang dihadapi dalam proses diskusi, serta peran mahasiswa pendamping dalam mendorong keterlibatan aktif siswa. Melalui pendekatan ini, diharapkan diperoleh gambaran yang utuh mengenai efektivitas pendampingan kelompok dalam menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan bermakna.

Berdasarkan pelaksanaan penelitian di MTsN Gowa pada tanggal 09 Februari 2026, kegiatan pendampingan matematika berbasis kelompok diawali dengan pemberian soal kepada siswa untuk dikerjakan secara berkelompok di dalam kelas. Siswa dibagi ke dalam tiga kelompok sesuai dengan rancangan kegiatan. Pemberian soal bertujuan tidak hanya untuk mengukur pemahaman konsep, tetapi juga untuk mendorong aktivitas berpikir, komunikasi matematis, serta partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.



**Gambar 1.** Mewawancarai Siswa sekolah MTSN Gowa

Hasil observasi menunjukkan bahwa pada tahap awal pelaksanaan kegiatan, tingkat keaktifan siswa masih tergolong rendah. Sebagian besar siswa terlihat pasif, belum berani menyampaikan pendapat, dan kurang berinisiatif untuk bertanya ketika mengalami kesulitan. Interaksi dalam kelompok belum berjalan optimal, bahkan terdapat kelompok yang cenderung bekerja secara individual tanpa melibatkan seluruh anggota. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa belum memiliki kesiapan konsep dan rasa percaya diri yang cukup untuk terlibat aktif dalam diskusi kelompok. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa keaktifan belajar sangat dipengaruhi oleh kesiapan kognitif dan afektif siswa dalam mengikuti pembelajaran.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Musmil Afandi and Zuraidah, "Kesiapan, Gaya Belajar Dan Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN Bangkinang Kota," *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2020), <https://doi.org/10.29240/belajea.v5i2.1551>.

Soal yang diberikan dinilai cukup sulit oleh siswa sehingga banyak dari mereka mengalami kebingungan dalam memulai penyelesaian. Kondisi ini menyebabkan diskusi kelompok tidak berjalan secara optimal. Terdapat satu kelompok yang cenderung mengerjakan soal secara mandiri tanpa melibatkan seluruh anggota kelompok secara aktif. Ketidaksesuaian antara tingkat kesulitan soal dengan kemampuan awal siswa dapat menghambat munculnya interaksi belajar yang efektif.<sup>25</sup> Oleh karena itu, pemilihan materi dan soal yang sesuai dengan kemampuan awal siswa menjadi aspek penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran kelompok.



**Gambar 2.** Siswa yang mengerjakan soal sendiri

Di sisi lain, terdapat pula siswa yang menunjukkan sikap sebaliknya, yaitu berusaha berdiskusi dan bertukar pendapat dengan anggota kelompoknya. Hal ini menunjukkan bahwa potensi keaktifan siswa sebenarnya sudah ada, namun jumlahnya masih terbatas sehingga dinamika kerja kelompok belum sepenuhnya efektif. Perbedaan partisipasi ini menunjukkan bahwa kemampuan kerja sama dan kepercayaan diri siswa masih perlu ditingkatkan.



**Gambar 3.** Siswa yang mengerjakan soal berkelompok

---

<sup>25</sup> Afandi and Zuraidah.

Melihat kondisi tersebut, mahasiswa pendamping mengambil peran aktif dengan memberikan penjelasan tambahan terkait materi dan langkah-langkah penyelesaian soal, serta membantu siswa memahami kembali konsep dasar yang belum dikuasai.. Penjelasan diberikan karena siswa tidak menunjukkan inisiatif untuk bertanya meskipun mengalami kesulitan. Pendampingan dilakukan secara langsung kepada kelompok yang mengalami hambatan agar siswa dapat memahami kembali konsep yang telah dipelajari. Peran pendamping ini mencerminkan konsep *scaffolding* dalam teori konstruktivisme sosial yang menekankan pentingnya bantuan sementara dari pihak yang lebih kompeten untuk membantu siswa mencapai pemahaman yang lebih tinggi.<sup>26</sup>



**Gambar 4.** Mahasiswa mendampingi proses pembelajaran

Hasil observasi menunjukkan bahwa tingkat keaktifan siswa masih tergolong rendah. Sebagian besar siswa kurang aktif dalam bertanya maupun menyampaikan pendapat saat diskusi berlangsung. Hal ini terlihat dari minimnya interaksi antar anggota kelompok serta tidak adanya siswa yang secara langsung mengajukan pertanyaan ketika mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal. Hal ini menunjukkan rendahnya partisipasi awal disebabkan oleh tingkat kesulitan soal yang terkait dengan studi tentang dinamika kelompok. Situasi di mana siswa tampak tidak aktif dan bingung dalam memulai penyelesaian memerlukan tindakan langsung yang mendesak. Kehadiran mahasiswa pendamping yang bersikap proaktif dalam memberikan penjelasan tambahan sangat penting, sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pengajar perlu memberikan pendampingan lebih saat siswa berkolaborasi dalam kelompok guna mencapai persentase aktivitas yang optimal.

Dalam konteks pembelajaran kooperatif, kondisi tersebut menunjukkan bahwa kerja kelompok tidak serta-merta berjalan efektif tanpa adanya bimbingan yang memadai. Ketika siswa belum memiliki kesiapan konsep, maka interaksi kelompok cenderung pasif dan didominasi oleh individu tertentu.<sup>27</sup> Hal ini terlihat dari adanya kelompok yang bekerja secara individual tanpa melibatkan seluruh anggota. Peran mahasiswa pendamping menjadi faktor penting dalam mengatasi permasalahan tersebut. Pendampingan

<sup>26</sup> Afandi and Zuraidah.

<sup>27</sup> Sari, "Upaya Meningkatkan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Index Card Match (ICM) Kelas VII D SMP Negeri 4 Pandak."

yang dilakukan secara langsung melalui pemberian penjelasan tambahan dan arahan langkah penyelesaian membantu siswa memahami kembali konsep yang telah dipelajari.<sup>28</sup> Tindakan ini berfungsi sebagai bentuk scaffolding yang mendukung siswa dalam mencapai pemahaman yang lebih baik.

Selain itu, hambatan yang muncul dari kesulitan materi dasar sering kali menjadi penghalang bagi siswa untuk bertanya. Oleh karena itu, langkah pendampingan yang mengarahkan siswa untuk memahami ulang konsep dasar sebelum menuju penyelesaian yang lebih rumit merupakan strategi yang tepat. Evaluasi yang dilakukan secara berkala dalam kelompok dan pendampingan yang fokus untuk mengulang materi yang belum dikuasai terbukti efektif dalam mengatasi kebuntuan diskusi dan secara bertahap meningkatkan keterlibatan siswa. Temuan penelitian ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif dan pendampingan belajar dapat meningkatkan partisipasi serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran matematika.<sup>29</sup> Pendampingan yang dilakukan secara langsung dan terarah terbukti mampu mengubah pola belajar siswa dari pasif menjadi lebih aktif dan partisipatif.

Setelah dilakukan pendampingan secara bertahap dan berkelanjutan, terlihat adanya peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa mulai menunjukkan keberanian untuk bertanya, mengemukakan pendapat, serta berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok. Kerja sama antaranggota kelompok juga terlihat lebih baik dibandingkan pada tahap awal kegiatan. Perubahan ini menunjukkan bahwa pendampingan yang terarah mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif, interaktif, dan partisipatif. Dengan demikian, pendampingan belajar matematika berbasis kelompok dapat menjadi salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa di MTs. Melalui interaksi, diskusi, dan bimbingan yang terstruktur, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman konsep yang lebih baik, tetapi juga mengalami peningkatan dalam keterampilan sosial, kerja sama, dan keberanian dalam mengemukakan pendapat.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 09 Februari 2026 di MTsN Gowa, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendampingan matematika berbasis kelompok belum sepenuhnya mampu meningkatkan keaktifan siswa secara optimal pada tahap awal pelaksanaan. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih kurang aktif dalam bertanya, menyampaikan pendapat, dan terlibat dalam diskusi kelompok. Faktor kesulitan soal serta rendahnya rasa percaya diri menjadi hambatan utama dalam proses pembelajaran. Meskipun demikian, pendampingan yang diberikan melalui arahan dan penjelasan tambahan membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis kelompok memiliki potensi untuk meningkatkan keaktifan

---

<sup>28</sup> Wewe et al., "Pendampingan Kelompok Belajar Untuk Meningkatkan Kemampuan Numerasi Dengan Metode Gasing."

<sup>29</sup> Okta Rosfiani et al., "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Meningkatkan Keterampilan Bekerjasama Dan Keterlibatan Siswa SDN Pondok Benda 01," *J-SES: Journal of Science, Education and Studies* 4, no. 2 (2025).

siswa apabila didukung dengan pengelolaan yang tepat, seperti penyesuaian tingkat kesulitan soal dan pemberian motivasi yang berkelanjutan. Dengan strategi yang lebih terarah dan konsisten, pendampingan matematika berbasis kelompok dapat menjadi alternatif efektif dalam menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan bermakna.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, salwa nur, Nia Hoernasih, and Abdul Muis. "Penggunaan Metode Pembelajaran Berbasis Belajar Kelompok Dalam Meningkatkan Keaktifan Komunikasi Anak Usia Dini." *Jendela PLS* 8, no. 2 (2023). <https://doi.org/doi.org/10.37058/jpls.v7i1%20Volume>.
- Afandi, Musmil, and Zuraidah. "Kesiapan , Gaya Belajar Dan Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN Bangkinang Kota." *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.29240/belajea.v5i2.1551>.
- Awatif, Eni Yulianti, Ade Susanti, and Sugeng Riyadi. "Pendampingan Belajar Untuk Anak-Anak Sebagai Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Matematika Sejak Dini." *Adma: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat* 4, no. 2 (2024). <https://doi.org/10.30812/adma.v4i2.3688>.
- Dinayusadewi, Ni Putu, and Gusti ngurah sastra Agustika. "Development Of Augmented Reality Application As A Mathematics Learning Media In Elementary School Geometry Materials." *Journal of Education Technology* 4 (2020).
- Fajriana, Fajriana, Siraj Siraj, and Hafnini Hafnini. "Pendampingan Pembelajaran Aljabar Menggunakan Modul Ajar Berbasis Discovery Learning Sebagai Upaya Peningkatan Pemahaman Siswa Madrasah Tsanawiyah." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknologi Informasi (PERANTI)* 1, no. 1 (December 2025). <https://doi.org/10.0330/peranti.v1i1.26170>.
- Ifada, AYU irnadianis, Muhammad Toyib, and Siti Marhamah. *Peningkatan Kemampuan Kolaborasi Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Problem Based Learning*. 4, no. 2 (2024). <https://doi.org/doi.org/10.53624/ptk.v4i2.391>.
- Izzah, Nurul, Anis Fuady, and Alifiani. "Pendampingan Belajar Matematika Berbasis Learning Community Di Lingkungan Pondok Pesantren." *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT BANGSA* 3, no. 10 (2025).
- Mafrudah, Luluk, and Sarwo Edy. "Upaya Peningkatan Keaktifan Belajar Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Model Discovery Learning Di SMPN 1 Taman Mandiri, Dan Belajar Aktif Dapat Dipahami Sebagai Segala Aktivitas Fisik Dan Non Fisik Yang." *Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika* 4 (2023).
- Mugiasih, Tryastuti Dian, and Annis Dhesinta A. *Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran Matematika*. 2, no. 2 (2023).
- Nirfayanti, Ernawati, Khaerani, A. Muhhajir Nasir, Rahmawati, Syamsuriyawati, and Dedy Setyawan. "Pendampingan Model Pembelajaran Kooperatif Bagi Guru Matematika SMP / MTs Se-Kabupaten Maros." *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat* 1, no. November (2023). <https://doi.org/doi.org/10.61231/jp2m.v1i4.13>.
- Nur, Fitriani, Anugra Sukkuru, Baharuddin, Tamrin Tayeb, and andi ika prasasti Abrar. "Pendampingan Belajar Siswa Di Kelas Dengan Memanfaatkan Media Pembelajaran Powerpoint Dan Video." *KHIDMAH: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 2 (2024).
- Pertiwi, Nia Galuh. "Upaya Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Matematika Dengan Model Pembelajaran Koopeatif Tipe Jigsaw Siswa Kelas VII C Mts Darul Quran Wonosari." *UNION: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 4, no. 2 (July 2016). <https://doi.org/10.30738/.v4i2.456>.

- Rahayu, Dewi Widiana, Akhwani, Nafiah, and Sri Hartatik. "Pendampingan Kelompok Belajar Siswa Berbasis Collaborative Learning." *SWARNA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 4 (2022).
- Romiyanti, Febti Nur. *Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Dengan Model Pembelajaran Problem Based Instruction Pada Siswa Kelas VIII D SMP Negeri II Yogyakarta*. no. 3 (2015).
- Rosfiani, Okta, Aisyah Novita Azzahra, Miftahul Jannah, Muhammad Andika Reva, Ibeth Fathurrahman, and Muhammad Malik Ibrahim. "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Meningkatkan Keterampilan Bekerjasama Dan Keterlibatan Siswa Sdn Pondok Benda 01." *J-SES: Journal of Science, Education and Studies* 4, no. 2 (2025).
- Sari, Diyah Ayu Intan. "Upaya Meningkatkan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Index Card Match (ICM) Kelas VII D SMP Negeri 4 Pandak." Skripsi, Universitas PGRI Yogyakarta, 2015. <https://repository.upy.ac.id/128/>.
- Sholikhah, Binti Latifus, Nanda Puspa Ningrum, Putri Nur Viana, and Yayuk. *Studi Deskriptif Keaktifan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Matematika Materi Persamaan Dan Fungsi Kuadrat Melalui Game-Based Learning Di Kelas X SMAN Tulakan*. 2024.
- Siagian, Marco Van Basten, Sari Sitanggang, Putri Tenni Hutahaean, Efron Manik, and Tutiarny. "Penerapan Model Contextual Teaching And Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Materi Sistem Persamaan Linear 2 Variabel Kelas VII SMP Swasta Nasrani 3 Kota Medan." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 5 (2022).
- Suparsawan, I. Komang. "Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Matematika." *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)* 1, no. 4 (February 2021). <https://doi.org/10.5281/zenodo.4560676>.
- Wewe, Melkior, Jefrianus Latong, Heldiana Kori Yusman, Modesta Venidora, Coobule, and Adriana Fono. "Pendampingan Kelompok Belajar Untuk Meningkatkan Kemampuan Numerasi Dengan Metode Gasing." *Abdimas Indonesian Journal* 5, no. 1 (2025). <https://doi.org/10.59525/aij.v5i1.596>.
- Zahro, Fatimatuz. "Meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui pembelajaran berbasis masalah di kelas VIII MTs Almaarif 01 Singosari." *Maliki Interdisciplinary Journal* 2, no. 3 (March 2024). <https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/article/view/4354>.